



**ANALISIS PERANAN MATA PELAJARAN IPAS TEMA 1 KEBERAGAMAN BUDAYA
PADA PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SDN BONAGUNG II TANON SRAGEN**

Nanda Kholifatu Nur Habibillah¹, Oktiana Handini², Mukhlis Mistofa³

Jurusan Ilmu Pendidikan¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar² Universitas Slamet Riyadi Surakarta¹²³

Email: nanda.ks10.335@gmail.com

Corresponding author:

Nanda Kholifatu Nur Habibillah

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: nanda.ks10.335@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SDN Bonagung II Tanon, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi sikap cinta tanah air melalui pembelajaran IPAS tersebut, menjelaskan upaya yang dilakukan siswa dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek siswa SD Bonagung II Tanon Sragen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran Mata Pelajaran IPAS dalam menanamkan nilai cinta tanah air melalui budaya sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, sementara dokumentasi mencakup foto kegiatan dan profil sekolah. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data meliputi pengumpulan, penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan, pendidikan karakter cinta tanah air di SDN Bonagung II diperoleh melalui program-program budaya sekolah, pelaksanaan program ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui lima kegiatan utama, penanaman pendidikan karakter di sekolah ini belum sepenuhnya mencerminkan sikap cinta tanah air.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, dan IPAS.

Abstract: This study aims to determine the role of the Social Sciences Subject Theme 1 Cultural Diversity in forming the character of love for the homeland in grade IV students of SDN Bonagung II Tanon, identify factors that influence the attitude of love for the homeland through social studies learning, explain the efforts made by students in fostering an attitude of love for the homeland. This study uses a qualitative descriptive method with subjects of students of SD Bonagung II Tanon Sragen. Data collection was carried out through observation, structured interviews, and documentation. Observations were carried out to determine the role of the Social Sciences Subject in instilling the value of love for the homeland through school culture. Interviews were used to obtain the information needed, while documentation included photos of activities and school profiles. The validity of the data was guaranteed through triangulation of sources and techniques. Data analysis included collection, presentation, reduction, and drawing conclusions. The results showed that character education of love for the homeland at SDN Bonagung II was obtained through school culture programs, the implementation of this program involved planning, implementation, and evaluation through five main activities, the instillation of character education in this school did not fully reflect the attitude of love for the homeland.

Keywords: Character Education, Love for the Motherland, and IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penggunaan metode atau aktivitas yang berbeda, seperti pengajaran, konseling, atau pelatihan, untuk membantu seseorang mencapai potensi penuhnya dan membangun karakternya. Agar pertumbuhan holistik dapat terjadi, interaksi antara manusia dan lingkungannya juga diperlukan. Kemampuan merupakan kemampuan mendasar yang dimiliki seseorang, sedangkan usaha itu dilakukan dengan sengaja dan mempunyai tujuan. (Arifin, 2017:39). Istilah “pendidikan” di Indonesia mengacu pada kurikulum baru yang otonom, yang mencakup



mata pelajaran sains (ilmu alam dan ilmu sosial) yang pada hakikatnya sama dengan kurikulum sebelumnya yang lebih modern. Sebuah topik bernama Ilmu Sosial (IPS) menggabungkan beberapa ilmu sosial. Tujuan IPS di sekolah dasar adalah untuk membantu peserta didik mengenali dan mengevaluasi isu-isu sosial terkini serta membantu mereka berinteraksi secara efektif dengan masyarakat (Anshori, 2014). "Topik mendasar dalam pendidikan dasar yang menekankan interaksi sosial dalam masyarakat adalah IPS. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan tentang peristiwa kehidupan sosial, fakta, gagasan, dan generalisasi dengan cara yang menarik, lugas, dan mudah dipahami (Rahmad, 2016; Sukmanasa et al. , 2017). Tujuan utama IPS adalah untuk membantu peserta didik menjadi warga 2 negara yang utuh, mengasah keterampilan sosial mereka, dan bersiap untuk kursus ilmu sosial tingkat perguruan tinggi. (AD Putri, 2019; Hidayah dan Ulva, 2017).

Sebagaimana dikemukakan oleh T. Ramli, (2003:34) Serupa dengan pendidikan perilaku, moral, atau budi pekerti adalah pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah membentuk generasi muda menjadi manusia bermoral yang mampu berperilaku terhormat baik dalam konteks bernegara maupun bermasyarakat. Kepribadian peserta didik yang penting mulai terbentuk di sekolah dasar. karena anak-anak di Indonesia menghabiskan waktu sekitar delapan jam di sekolah setiap harinya. Saat membangun nilai-nilai moral untuk masa depan yaitu di sekolah dasar. Salah satunya adalah pengajaran nilai-nilai keberagaman budaya dalam kurikulum IPAS kelas IV di sekolah Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain cinta tanah air Indonesia, persatuan, dan gotong royong.

Adat istiadat dan sifat yang berbeda-beda merupakan akibat dari keberagaman suku, budaya, bahasa, kepercayaan, dan pengelompokan yang dimiliki Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan menumbuhkan pola pikir toleran sejak usia muda. Pendidikan karakter di sekolah akan mencapai hal ini. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang banyak digunakan sekolah untuk mendorong penerapan pendidikan karakter. Sebagai salah satu komponen materi pendidikan, buku teks memiliki kekuatan untuk membentuk minat, penalaran, emosi, dan sikap sosial anak. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah memasukkan pokok bahasan keragaman budaya ke dalam 3 pendidikan karakter tentang cinta tanah air antara lain sebagai berikut: Profesor KH Saifuddin Zuhri dari UIN Zella Dina Budianti, dengan judul " Analisis Nilai Karakter Buku Teks Kelas IV SD/MI Tema Indahnya Kebersamaan: Keberagaman Budaya Bangsaku Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah".

Berdasarkan kajian Zella Dina Budianti, tiga nilai karakter utama religius, nasionalis, dan kooperatif ditemukan peneliti. Nilai-nilai agama mencakup dua aspek karakter, seperti hubungan seseorang dengan Tuhan dan orang lain. Dimensi keagamaan mencakup subnilai seperti cinta damai dan toleransi. Subnilai komponen nasionalis meliputi penghormatan terhadap keragaman budaya, ras, dan agama, kesiapan berkorban, kekaguman terhadap budaya sendiri, dan pelestarian aset budaya. Solidaritas sebagai suatu sikap merupakan salah satu subnilai yang diidentifikasi dalam konteks gotong royong. Selain itu, buku teks "Indahnya Kebersamaan: Lima Nilai Karakter Utama Bangsa Indonesia" mempunyai keterkaitan dengan lima nilai utama negara. Prinsip-prinsip inti moral dalam buku ini sangat dapat diterapkan dan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan pendidikan karakter di kelas. Buku teks ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik karena mereka sering membacanya dan



menyelesaikan bacaan yang ditugaskan. Ciri-ciri karakter ceria yang terdapat dalam buku tema dapat membantu anak dalam menjaga sikap ceria setiap saat.

Pendidikan karakter di SDN Bonagung II Tanon masih belum mewakili 4 rasa cinta tanah air, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023 berupa wawancara dengan wali kelas kelas IV. Dalam wawancara dengan wali kelas kelas IV mengungkapkan, meski banyak peserta didik yang mengikuti upacara bendera mingguan dengan kurang khidmat dan banyak mengabaikan upacara-upacara penting nasional, kurangnya mengetahui lagu daerah maupun nasional, semangat gotong royong antar sesama juga masih perlu dibimbing kembali. Masih banyak juga peserta didik yang tampaknya belum akur satu sama lain atau tidak menghormati satu sama lain, kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana melestarikan budaya daerah serta masih belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Berdasarkan dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peranan Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya Pada Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik Kelas IV di SDN Bonagung II Tanon Sragen”.

METODE

Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metodologi analisis deskriptif. Observasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk berbagai tujuan, seperti interpretasi konteks yang membumi, partisipatif, dan objektif. Hasanah (2017). Penelitian kualitatif deskriptif ditentukan merupakan penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menyikapi suatu fenomena secara naratif dalam bentuk laporan dan deskripsi sekaligus memberikan penjelasan mendalam terhadap fenomena tersebut. Melalui penggunaan metodologi kualitatif, peneliti melihat Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metodologi analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskripsi pada penelitian ini peneliti mengamati kegiatan rutin yang merupakan bagian dari budaya sekolah SD Negeri Bonagung II dan berbicara dengan instruktur dalam wawancara. Dengan menggunakan studi kasus strategis atau yang dikenal dengan CSR (Case Study Research), desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Peneliti menggunakan metodologi studi kasus untuk memastikan pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik melalui budaya sekolah. Dengan tahapan persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa Wawancara dengan kepala sekolah, instruktur, dan peserta didik memberikan informasi ini. Sedangkan data sekunder berupa Buku, jurnal, artikel, data dari internet, dan tesis penelitian terdahulu adalah beberapa contoh sumber data lain tersebut. Subyek pada penelitian yaitu Guru, peserta didik, dan kepala sekolah, sedangkan obyek yaitu segala jenis informasi yang digunakan peneliti untuk mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan keabsahan data dan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bonagung II yang telah berdiri pada tanggal 01 Januari 1975 dengan SK Pendirian Sekolah SD.Inpres 3 /1977 bertempat di Bonagung, dengan alamat lengkap Ds Bonagung, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah 57277 dengan NPSN 20313164. Sejauh ini sekolah sudah memperoleh akreditasi A berdasarkan sertifikat 036/BAN-PDM/SK/2023 oleh BAN-PT. Sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini masih berada di lingkungan pedesaan sehingga masih dikelilingi dengan rumah warga. Kondisi SDN Bonagung II secara keseluruhan sudah baik untuk proses belajar pembelajaran.

Table 1. struktur guru SDN Bonagung 2

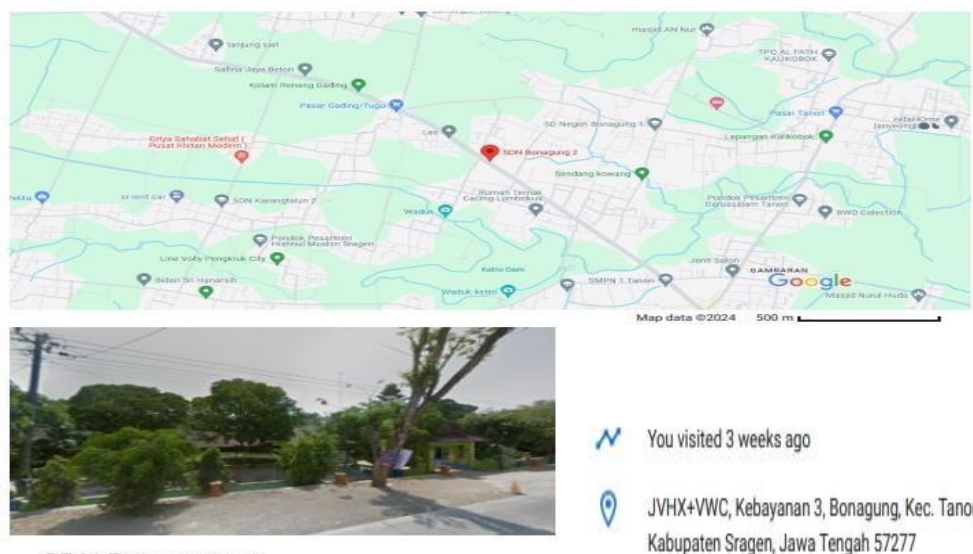
Nama Guru	Jabatan
Sri Kuncoro, M.Pd	Kepala Sekolah
Mardi, S.Pd.SD	Wakil Kepala Sekolah
Wahyu Widayani, S.Pd.SD	Guru Kelas VI
Siti Purwaningsih, S.PD.SD	Guru Kelas I
Ulya Dewi Azzahra, S.PD,Gr	Guru Kelas IV
Tiara Asri Dewani, S.Pd.Or.Rek	Guru Olahraga
Siti Komariah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Rohmad Syaifudin Fachroni, S.Pd	Guru Agama
Surat Chulhuda, S.Pd	Guru Kelas III
Khoirun Nikmah, S.Pd	Guru Kelas II
Aan Aziz Cahyanto	Penjaga Sekolah

Untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, SD Negeri Bonagung II telah menyiapkan sarana dan prasarana memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Di SD Negeri Bonagung II memiliki 6 ruang kelas yang dibedakan sesuai dengan tingkatan kelas 1 hingga kelas 6, mempunyai ruang untuk ekstrakurikuler tari dan pramuka, satu ruangan perpustakaan, musholla yang digunakan beribadah setiap hari dan halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan upacara bendera setiap hari senin, kegiatan jum'at sehat serta senam bersama setiap hari jum'at pada minggu pertama hingga minggu ketiga selain itu digunakan peserta didik untuk bermain atau pelajaran olahraga.

Gambar 1. Denah SDN Bonagung II Dari Google Maps



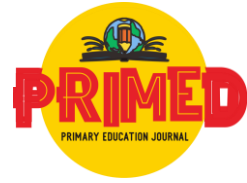
Gambar 2. Depan sekolah SDN Bonagung II



SDN Bonaqung 2

Deskripsi Peranan Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya Pada Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik Kelas IV di SDN Bonagung II Tanon. Berbagai disiplin ilmu diajarkan di SDN Bonagung II sesuai dengan kurikulum yang sesuai dengan peraturan pemerintah terkait. Mata pelajaran IPA yang terbagi menjadi dua topik IPA dan satu mata pelajaran IPS merupakan salah satunya. Bidang ilmu sosial mencakup keanekaragaman budaya. Tema kebhinekaan dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang pada anak terhadap bangsanya. Kecintaan terhadap tanah air ditunjukkan dengan memperkenalkan musik nasional dan daerah, bertindak secara bertanggung jawab terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah, dan menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan suku, budaya, dan agama serta teman sekelas. Literasi membaca dapat digunakan sebagai titik awal pengajaran, dan kemudian instruktur dapat menggunakan model dan teknik yang dapat diterima peserta didik. Melalui pembelajaran IPAS metode yang digunakan seperti bermain peran serta dapat menggunakan pembelajaran dengan kearifan lokal. Sebagai contoh, siswa dapat membentuk sebuah kelompok lalu setiap anggota kelompok dapat memilih peran daerah mana yang dapat diperankan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran ilmiah yang menekankan rasa cinta tanah air dapat membantu peserta didik mengembangkan soft skill dan memberi mereka gambaran tentang siapa diri mereka sebagai warga negara yang baik di masa depan.

Deskripsi faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam sikap cinta tanah air melalui pembiasaan mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya pada kelas IV di SDN Bonagung II Tanon. Kecintaan terhadap bangsa seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain ilmu pengetahuan dan mata kuliah yang berhubungan dengan keilmuan. Diantaranya adalah kurangnya semangat peserta didik untuk mengikuti upacara bendera, fakta bahwa lagu-lagu masa kini lebih bagus dibandingkan lagu nasional dan daerah, serta lebih memilih hiburan media sosial dibandingkan hiburan yang pantas untuk peserta didik sekolah dasar pada umumnya. media seperti budaya dan tari internasional. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab peserta didik SDN Bonagung II tidak cinta tanah air. Peserta didik masih belum memahami apa artinya



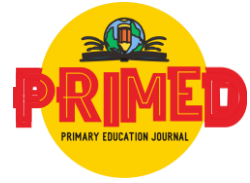
menghormati atau menghargai ras, budaya, atau agama satu sama lain, meskipun mereka dihadapkan pada kurikulum keberagaman. Misalnya saja sikap peserta didik kelas IV SDN Bonagung II yang agak terisolasi karena tidak ikut serta menyusul kepindahan anak-anak dari luar Pulau Jawa. Perbedaan memang terjadi, namun keragaman ilmu pengetahuan dan konten terkait keilmuan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas moral yang lebih baik.

Deskripsi upaya yang dilakukan peserta didik dalam sikap cinta tanah air melalui pembiasaan Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya pada kelas IV SDN Bonagung II. Melalui program budaya sekolah di SDN Bonagung II, peserta didik dapat mengenal sains dan disiplin ilmu yang berhubungan dengan sains. Kecintaan peserta didik terhadap negara asalnya akan tumbuh sebagian besar berkat program budaya sekolah ini. Upacara bendera, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), literasi membaca, Jumat Sehat, dan pembagian piket kelas merupakan lima program yang tergabung dalam program tersebut. Kurikulum ini menekankan pentingnya pendidikan karakter, khususnya cinta tanah air.

Program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Selain membaca dan menulis Al-Qur'an setiap pagi untuk membantu peserta didik mematuhi prinsip-prinsip Islam, upacara bendera dilakukan pada hari Senin atau hari libur besar dengan mengenakan seragam merah putih dan melibatkan nyanyian berbagai lagu kebangsaan. Literasi membaca juga dipraktikkan setiap kali pertemuan kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu Jumat Sehat yang dipusatkan di lingkungan sekolah SDN Bonagung II akan meningkatkan kemampuan gemar membaca. Peserta didik akan belajar pentingnya menjaga lingkungan selain memiliki kecintaan terhadap negaranya. Pada program terakhir, berupa pembagian tanda piket ke kelas, peserta diinstruksikan untuk menumbuhkan rasa akuntabilitas dalam menaati peraturan sekolah.

Peranan Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya Pada Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik Kelas IV di SDN Bonagung II Tanon. Reformasi kurikulum terbaru diterapkan di SD Negeri Bonagung II yang kini menggunakan kurikulum Merdeka yang mencakup mata pelajaran sains dan teknologi. Disiplin ini memaparkan peserta didik pada beragam budaya, sehingga membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsanya. Berdasarkan temuan yang diperoleh, pendidikan karakter di SDN Bonagung II masih tergolong buruk. Program budaya sekolah menjalankan peran IPA dan mata pelajaran IPA dalam membantu mewujudkan karakter sikap cinta tanah air.

Di SDN Bonagung II, nilai sains dan mata pelajaran terkait sains ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler budaya yang membantu peserta didik mengembangkan rasa cinta tanah air yang lebih kuat. SDN Bonagung II menyediakan kurikulum yang dapat membina hal tersebut sejalan dengan mata pelajaran Sains dan Teknologi dengan topik keberagaman budaya dengan memiliki rasa cinta terhadap bangsa. Jadwal harian program budaya sekolah disediakan oleh kepala sekolah, instruktur, dan peserta didik pendukung program. Terbentuknya program budaya sekolah yang dapat mengajarkan anak pentingnya pendidikan karakter merupakan salah satu hasil penelitian, selain sebagai pedoman pengelolaan program tersebut. Selain berfungsi sebagai pusat kendali sekolah dalam memantau keberhasilan program kebudayaan, tujuannya adalah untuk secara konsisten mengembangkan perilaku pendidikan karakter bagi peserta didik. Cara



penerapan budaya sekolah di sekolah SDN Bonagung II mengikuti temuan penelitian Hardiansyah & Mas'odi (2020) yang menguraikan tiga kemungkinan strategi penerapan: pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin. Namun di SD Negeri Bonagung II, penggarapan model tersebut akan digalakkan. manfaat kegiatan rutin yang mengajarkan moralitas. Kegiatan rutin merupakan tugas sehari-hari yang dilakukan guru dan peserta didik di sekolah secara rutin.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, upacara bendera mingguan, menyanyikan lagu daerah, menumbuhkan pola pikir kooperatif pada Jumat Sehat, dan melakukan kegiatan peduli lingkungan seperti membersihkan halaman sekolah dan menanam tanaman merupakan contoh bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan. melalui budaya sekolah.

Karena pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan, maka pembentukan prinsip-prinsip pendidikan dalam pikiran seseorang perlu diulang-ulang secukupnya agar dapat tertanam dalam diri mereka. Untuk mengoptimalkan penanaman prinsip-prinsip pendidikan karakter pada anak, sekolah tidak hanya harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran, tetapi juga merencanakan acara- acara kebudayaan yang memuat nilai-nilai tersebut. Peserta didik akan terbiasa melakukan tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan karakternya melalui pembiasaan.

Program kebudayaan ini berfungsi sebagai wadah kontribusi mata kuliah ilmu pengetahuan terhadap pengembangan rasa cinta tanah air. Program pendidikan yang ditawarkan di SDN Bonagung II antara lain: 1) Bendera setiap hari atau upacara pada hari besar lainnya (Nilai Cinta Tanah Air); 2) Bacaan Al-Qur'an (BTQ) (Nilai Keagamaan); 3) literasi membaca (Nilai Cinta Membaca); 4) Jumat Sehat (Nilai Peduli Lingkungan); dan 5) pembagian piket kelas (Nilai Tanggung Jawab).

Metode pengajaran IPAS melalui kegiatan hafalan Juz 30 di kelas 4 untuk mengajarkan nilai-nilai agama, upacara senin untuk memantapkan kedisiplinan, tanggung jawab dan cinta tanah air, dan jumat sehat setiap hari untuk melakukan senam pagi atau senam aman jalan- jalan. halaman sekolah. Setelah itu melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Menerapkan strategi literasi seperti membaca nyaring selama lima belas menit setiap hari, menyiapkan sudut baca di kelas, membuat majalah dinding yang menarik perhatian, pergi ke perpustakaan, dan menyediakan perpustakaan keliling bagi sekolah. Salah satu cara untuk mendidik anak agar bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai lingkungan adalah dengan mengadakan piket kelas.

Faktor yang mempengaruhi pada peserta didik dalam sikap cinta tanah air melalui pembiasaan Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya pada Kelas IV di SDN Bonagung II Tanon. Di Indonesia, terdapat banyak sekali keberagaman baik dari segi ras, agama, dan suku. Karena keragaman budaya tersebut, peserta didik perlu mengembangkan sikap karakter cinta tanah dan kemampuan bertoleransi terhadap budaya baru dari tempat lain. Menurut penelitian, unsur-unsur berikut berdampak pada sentimen patriotisme peserta didik melalui keterlibatan mereka dalam kelas ilmiah: adanya pengaruh dari perkembangan teknologi, misalkan penggunaan aplikasi media social tiktok, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan

aplikasi tersebut, sehingga lagu – lagu yang mereka hafal adalah lagu populer jaman sekarang. Adanya penyesuaian yang dilakukan oleh peserta didik yang berasal dari luar pulau. Contohnya terdapat peserta didik yang berasal dari Kalimantan Tengah dan pindah ke pulau Jawa. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan Bahasa serta budaya yang ada di lingkungan sekolah SDN Bonagung II. Adanya pengaruh dari budaya asing yang mudah masuk di kalangan peserta didik. Sebagai contoh yaitu budaya Korea yang saat ini sedang digemari, hal ini membuat peserta didik mudah untuk melupakan budaya sendiri dan lebih mengenal budaya asing yang dianggap lebih menarik bagi kalangan peserta didik jaman sekarang.

Berdasarkan penegasan tersebut, unsur-unsur yang mempengaruhi rasa cinta tanah air peserta didik melalui paparan mata pelajaran sains dan teknologi. Pada Kelas IV SDN Bonagung II Tema 1 Keanekaragaman Budaya menyoroti dampak kemajuan teknologi dan adaptasi yang dilakukan peserta didik internasional. Pulau, ada dampak budaya asing yang meresap ke dalam tubuh peserta didik dengan mudah. Pandangan optimis yang dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembangunan bangsa dan negara adalah rasa cinta tanah air. Peserta didik perlu ditanamkan rasa cinta tanah air sejak dini agar mereka tumbuh memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Kecintaan terhadap bahasa, budaya, ras, dan agama Indonesia adalah salah satu caranya.

Upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam sikap cinta tanah air melalui pembiasaan Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya pada Kelas IV di SDN Bonagung II Tanon. Sikap karakter positif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memilih jalan yang menjamin keberlanjutan masa depan negara. Ketika anak menghabiskan banyak waktunya di sekolah, faktor lingkungan khususnya lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, sehingga membantu mengidentifikasi peserta didik yang berkarakter unggul. Oleh karena itu, sekolah menggunakan pembiasaan untuk berusaha membentuk anak menjadi manusia yang baik. Pembelajaran sains telah menciptakan kebiasaan yang disalurkan langsung melalui program budaya sekolah.

Tujuan penanaman ilmu pengetahuan dan pembelajaran sains melalui pengembangan rasa cinta tanah air pada peserta didik adalah untuk membantu mereka menemukan atau menciptakan jati diri. Pandangan nasionalis dapat tertanam dalam diri peserta didik melalui kurikulum mata kuliah IPS yang mengajarkan mereka tentang identitas dan kemudian identitas bangsa Indonesia. Peserta didik akan mendapatkan pemahaman tentang upaya heroik yang dilakukan para pahlawan untuk mengamankan dan melindungi kebebasan negaranya serta mengenal nama-nama pahlawan tersebut. Hal tersebut kemudian dijadikan sarana bagi pendidik dalam mengenalkan lagu-lagu kebangsaan Indonesia, sehingga membentuk karakter cinta tanah air.

Menurut penelitian Ariyana, untuk mengelola pembentukan karakter sekolah, sekolah seringkali dikembangkan melalui pembiasaan sejak anak akan meniru. Oleh karena itu, agar sekolah dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif pada peserta didiknya, maka sekolah harus mendidiknya terlebih dahulu. W & Satwika (2022), yang menegaskan bahwa mengembangkan kebiasaan sangat penting untuk mengembangkan karakter. Sifat-sifat positif akan menghasilkan orang-orang positif, sedangkan sifat-sifat negatif akan menghasilkan orang-



orang negatif. Sebagai hasilnya, sangat penting untuk menjadi terbiasa dengan hal-hal baik.

Kami menyimpulkan bahwa mata pelajaran IPA dan tema 1 Keberagaman budaya berperan dalam membantu peserta didik kelas IV SDN Bonagung II Tanon mengembangkan rasa cinta tanah air melalui pembiasaan rutin yaitu mengadakan dan melibatkan peserta didik dalam semua acara budaya yang disponsori sekolah setiap hari. Upaya yang dilakukan juga memberikan sanksi jika ada peserta didik yang melanggar aturan contohnya pada hari senin memakai seragam merah putih namun memakai pakaian olahraga dikarenakan ada mata pelajaran olahraga disaat hari tersebut. Mengajarkan beberapa tarian tradisional agar dapat melestarikan budaya daerah. Menyanyikan indonesia raya pada saat mata pelajaran akan dimulai. Mengenalkan pahlawan-pahlawan nasional yang dapat di ingat dengan mudah pada saat pembelajaran IPAS berlangsung. Dari beberapa upaya tersebut diharapkan dapat membantu kesadaran peserta didik bahwa pentingnya pendidikan karakter cinta tanah air dimana mereka tinggal.

SIMPULAN DAN SARAN

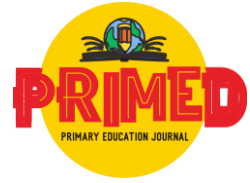
Program budaya sekolah di SDN Bonagung II Tanon melalui Mata Pelajaran IPAS Tema 1 Keberagaman Budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter cinta tanah air pada peserta didik kelas IV. Kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, gotong royong, dan peduli lingkungan merupakan bentuk pembiasaan yang mendukung pendidikan karakter patriotisme. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya kedisiplinan dalam upacara dan pengaruh budaya asing menunjukkan bahwa penerapan nilai cinta tanah air masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal penghayatan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peserta didik perlu menanamkan sikap cinta tanah air lebih mendalam melalui program budaya sekolah yang ada. Guru diharapkan lebih inovatif dalam mengajar IPAS dan memperkaya metode pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter patriotisme, serta berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam mendukung identitas budaya siswa. Kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki sarana pendidikan karakter, dan melakukan evaluasi serta pengawasan berkelanjutan terhadap kegiatan tersebut. Penelitian serupa di masa mendatang sebaiknya melibatkan berbagai pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Amran, A., Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Generasi Indonesia Abad 21. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Baadilla, I., & Rachma, R. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga. Imajeri: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Enggarwati, G. (2014). Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sumampir. *Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*.



- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8319-8326.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*.
- Jamaluddin Firdaus, A. A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Indramayu. *Jurnal Educatio*, 1298-1304, Di Akses 14 Maret 2023.
- Lutfania, F. (2017). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). *Bahan ajar digital interaktif berbasis problem based learning* materi keragaman budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127-136.
- Mulyani, S., & Suprpto, Y. (2023). Analisis Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sdn Gununglarang 01. *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 13(2), 10315-10329.
- Nurasiah, I., & Amalia, A. R. (2021). Analisis Muatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Buku Siswa Kelas 4 SD Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 17-31
- Nurrahmah, N., Sulaiman, S., & Habibah, S. (2019). Kendala Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SD Negeri 54 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 4(2).
- Okpiani, S., Aryaningrum, K., & Kuswidyandarko, A. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Keberagaman Budaya Bangsa Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 18 Lahat. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 57-68.
- Pebriani, K., & Dewi, S. M. (2020). Analisis Sikap Nasionalisme Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 1-13.
- Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah Domban 3 *the Implementation of Character Education Through School Culture in Muhammadiyah Domban 3 Elementary School*.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9-15.
- Putranto, G. C., Sugiaryo, S., & Handini, O. (2023). Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Joglo 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17037-17046
- Putri, E. S. (2021, November). Pengembangan E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi IPS Keberagaman Budaya Bangsa Pada Kelas IV SD. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 5, No. 1, pp. 381-388).
- Rahman, N., Dewi, N. K., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1846-1852.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rusilowati, Ani, 'Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asasmen Kompetensi Minimal', jurnal FMIPA UNNES, 1 no 2. (2022).
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RNB. Bandung
- Supeni, S., Handini, O., & Alhakim, L. (2023). Festival Tembang Dolanan Anak Sebagai Media Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Budaya Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik



Sekolah Dasar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1746-1751.

Triyono, S., Handini, O., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31385-31392.

Widan K, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1 (Penelitian pada Kelas III dan V, di Sekolah Dasar Negeri Menayu I, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang) (*Doctoral dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Zidni, M. (2018). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan (*Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo).

Zuhri, U. P. K. S. Analisis Nilai Karakter Buku Teks Kelas IV SD/MI Tema Indahnya Kebersamaan: Keberagaman Budaya Bangsaku Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah